



ANALISIS MATERI SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) PADA TEMA KETABAHAN NABI MUHAMMAD SAW DAN SAHABAT DI MADRASAH IBTIDAIYAH (MI)

MATERIAL ANALYSIS OF ISLAMIC CULTURAL HISTORY (SKI) ON THE THEME OF THE STEADFASTNESS OF THE PROPHET MUHAMMAD AND COMPANIONS IN MADRASAH IBTIDAIYAH (MI)

Nurul Hidayah Siregar¹, Muhammad Kosim², Rehani³

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang^{1,2,3}

nurulhidayahsrg08@gmail.com¹, muhammadkosim@uinib.ac.id², rehani@uinib.ac.id³

*korespondensi: nurulhidayahsrg08@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis ruang lingkup materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan menganalisis materi berdasarkan buku teks Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) agar materi yang telah ada dapat dikembangkan. Materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang akan dikembangkan yaitu materi tentang "Ketabahan Nabi Muhammad Saw dan Sahabat" yang terdapat dalam bahan ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada kelas IV semester 1. Pemilihan materi ini dilakukan karena adanya kekurangan dari segi keluasan dan kedalaman materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Ibtidaiyah (MI) kelas IV semester 1 untuk itu dilakukan analisis keluasan dan kedalaman materi sehingga sesuai dengan tujuan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode *Research And Depeloment (R&D)*. melalui model pengembangan 4-D (*define, design, develop, dessimination*) yaitu metode penelitian yang menghasilkan produk-produk pembelajaran yang diawali dengan analisis kebutuhan, pengembangan produk, evaluasi produk, revisi dan penyebaran produk. Adapun hasil dari penelitian ini adalah dengan menganalisis materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Ibtidaiyah khususnya pada materi "Ketabahan Nabi Muhammad Saw dan Sahabat" pada kelas IV semester 1, diharapkan dapat mengetahui apa saja keluasan dan kedalaman yang perlu ditambahkan dalam materi tersebut serta pengembangan bahan ajar menggunakan *handout*.

Kata Kunci: *Analisis, Pengembangan, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Madrasah Ibtidaiyah*

ABSTRACT

This article aims to analyse the scope of Islamic Cultural History (SKI) materials and analyse materials based on Islamic Cultural History (ICH) textbooks so that existing materials can be developed. The material of Islamic Culture History (SKI) that will be developed is the material about "The Steadfastness of the Prophet Muhammad PBUH. The selection of this material was carried out because of the shortcomings in terms of the breadth and depth of the Islamic Cultural History (SKI) material in Madrasah Ibtidaiyah (MI) class IV semester 1 for this reason, an analysis of the breadth and depth of the material was carried out, so that it was in accordance with the learning objectives. This research uses the Research And Depeloment (R&D) method. through the 4-D development model (define, design, develop, dessimination), which is a research method that produces learning products that begin with needs analysis, product development, product evaluation, product revision and product dissemination. The results of this study are by analysing the material of Islamic Culture History (SKI) in Madrasah Ibtidaiyah, especially in the material "Steadfastness of the Prophet Muhammad PBUH and Companions" in class IV semester 1, it is expected to know what breadth and depth needs to be added in the material and the development of teaching materials using handouts.

Keywords: *Analysis, Development, Islamic Cultural History (SKI), Madrasah Ibtidaiyah*

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan ditingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI). Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia dalam membangun peradaban dari masa ke masa. Pembelajaran SKI menekankan kemampuan mengambil *ibrah* (hikmah) dari sejarah masa lalu untuk menyikapi dan menghadapi permasalahan masa sekarang serta masa depan. Keteladanan yang baik dari masa lalu menjadi insprasi generasi penerus bangsa untuk menyikapi dan menyelesaikan fenomena social, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni dan lain-lain dalam rangka membangun peradadaban di zamannya (Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam nomor 3211, 2022).

Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam pada masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad Saw sampai dengan masa Khulafa' Rasyidin. Secara substansial, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik (Fauziyah, 2012).

Pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah, materi yang diajarkan saat ini hanya menggunakan kurikulum merdeka sementara namun pada kenyataannya sekolah MI materi ajar yang digunakan kurikulum K13. Bahkan buku pelajaran yang digunakan untuk Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) untuk kurikulum merdeka sampai sekarang belum tersedia baik dalam bentuk cetak maupun buku non-cetak. Hal ini membuat adanya ketidakjelasan antara bahan ajar yang digunakan dalam mengajar sehingga pendidik hanya memanfaatkan buku yang tersedia di MI saja. Sehingga keberadaan buku ajar sangat membantu guru dalam membelajarkan peserta didik.

Buku ajar merupakan sumber pembelajaran yang paling populer dan banyak digunakan di antara pilihan sumber belajar lainnya. Buku ajar membantu guru dalam menyelesaikan kurikulum, memudahkan kontinuitas materi pembelajaran, dan memudahkan guru dalam menyajikan atau menyampaikan materi (Santrianawati, 2018). Kemudian pada buku ajar yang baik hendaknya menyajikan bahan secara lengkap, sistematis, berkualitas, sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, serta cara penyajian pada buku tersebut mudah dipahami oleh peserta didik. Dari segi fisik dan aspek grafis seharusnya buku teks harus disertai dengan ilustrasi yang menarik dalam memperjelas materi yang dibahas, tema pada materi pembelajaran dibuat dengan sebaik mungkin agar dapat menumbuhkan minat baca pada peserta didik atau bagi siapapun yang membacanya (Lubab, 2015).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 2008 pasal 1 ayat 3 menjelaskan bahwa buku teks adalah buku acuan wajib yang digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan Standar Nasional Pendidikan. Dengan demikian perlu adanya analisis materi ajar yang dilakukan untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) ini sehingga sesuai dengan tujuan pembelajaran yang tercapai (Alhafidzh, 2020).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada artikel ini adalah dengan menggunakan metode *Research And Development* (R&D) dengan menggunakan model 4D, yaitu pendefinisian (*define*),

pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*). Metode *Reseach and Development* (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dengan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk menguji keefektifan produk tersebut agar berbisa berfungsi pada masyarakat luas, maka digunakanlah penelitian yang bersifat analisis agar bisa menghasilkan produk tertentu (Sugiyono, 2013). Tetapi karena keterbatasan pada penelitian ini penulis hanya menggunakan 3 tahap metode saja yaitu pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), dan pengembangan (*develop*). Pada tahap pendefinisian, kegiatan yang dilakukan adalah analisis awal dan akhir yaitu menganalisis buku bahan ajar Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Ibtidaiyah (MI), analisis materi, capaian pembelajaran, ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Ibtidaiyah (MI) serta tujuan pembelajaran. Pada tahap perancangan yang dilakukan adalah merancang materi dengan mengambil satu materi yang tidak sesuai dengan capaian pembelajaran, lalu menambahkan materi yang sesuai pada materi tersebut. Kemudian membuat bahan ajar yang akan dikembangkan dan rancangan instrument yang digunakan untuk menghasilkan rancangan perangkat pembelajaran yang baik. Terakhir, tahap pengembangan merupakan tahap yang bertujuan untuk menghasilkan suatu produk dari pengembangan yang dilakukan dengan bentuk akhir perangkat pembelajaran setelah melalui revisi berdasarkan masukan dari para pakar ahli/praktisi dan data hasil uji coba. Kemudian uji kevalidan menggunakan instrument penilaian validasi terhadap *handout* yang telah dirancang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pendefinisian (Define)

1. Analisis Tujuan Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Berdasarkan Direktorat Jenderal Kementerian Agama Islam Republik Indonesia, ada 5 tujuan materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), yaitu:

- a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah Saw dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- b. Membangun kesadaran peserta didik pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- c. Melatih daya kritis peserta didik untuk emmahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- d. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban Isam di masa lampau.
- e. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil *'ibrah* dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni serta lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yaitu mengembangkan kemampuan serta membangun apresiasi peserta didik terhadap segala peristiwa baik itu di masa lalu, masa sekarang ataupun masa depan. Serta kemampuan dalam berpikir kritis dan kesadaran peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai pembelajaran yang ada dalam setiap peristiwa sejarah kebudayaan dan peradaban Islam.

2. Analisis Bahan Ajar

Analisis bahan ajar yang akan dibuat yaitu materi Ketabahan Nabi Muhammad Saw dan Sahabat. Di mana pada analisis bahan ajar ini yang akan dianalisis bahan ajar

sebelumnya kemudian kebutuhan guru dan peserta didik. Adanya bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga dapat dipahami oleh peserta didik. Dari analisis bahan ajar ditemukan kurang mendalam perlu adanya tambahan materi yang akan dibahas. Kemudian mempermudah siswa dalam mengerti akan materi yang diajarkan, dan siswa menikmati pelajaran tanpa ada rasa bosan (Magdalena, et al. 2020).

Tabel 1. Analisis Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

No.	Analisis Masalah Bahan Ajar Pada Materi Ketabahan Nabi Muhammad Saw dan Sahabat	Pengembangan Materi Ketabahan Nabi Muhammad Saw dan Sahabat dalam bentuk <i>Handout</i>
1.	Materi yang ada dibuka pembelajaran belum sesuai dengan tujuan pembelajaran	Salah satu tujuan pembelajaran peserta didik meyakini pertolongan Allah Swt akan datang sebagai implementasi nilai-nilai dakwah Rasulullah Saw di tahun-tahun awal kenabian. Di buku tidak terdapat hikmah jadi bisa ditambahkan hikmah mempelajari kisah Ketabahan Nabi Muhammad Saw dan Sahabat.
2.	Bahasa yang digunakan terlalu baku sehingga sulit dipahami oleh peserta didik	Gaya Bahasa yang dipakai lebih mudah dipahami peserta didik, sehingga dapat memudahkan peserta didik untuk memahami materinya.
3.	Uraian pembahasan kurang kontekstual	Bisa ditambahkan contoh-contoh yang relevan dengan kehidupan peserta didik, dan menambahkan ilustrasi yang menarik serta gambar yang sesuai dengan materi Ketabahan Nabi Muhammad Saw dan Sahabat

Dari analisis bahan ajar di atas, maka disusunlah bahan ajar berupa *handout* dengan isi sebagaimana tabel di atas khususnya pada materi Ketabahan Nabi Muhammad Saw dan Sahabat. Adapun yang menjadi komponen *handout* adalah: Rancangan awal daripada *handout*, yaitu membuat cover *handout* serta menetapkan tujuan pembelajaran dan indikator yang akan dicapai dengan mempelajari *handout* tersebut. Kemudian membuat penjelasan yang sesuai dengan materi yang akan dianalisis. (Wati, 2015)

Pengembangan;

- 1) Produk bahan ajar berupa *handout* yang dites validasi oleh pakar ahli, yaitu dosen.
- 2) *Handout* bahan ajar ini didiskusikan dalam bentuk FGD dengan mengundang para pakar di bidang PAI. Dalam hal ini adalah guru serta dosen UIN Imam Bonjol Padang.
- 3) Adapun yang menjadi masukan dari peserta FGD adalah membuat tabel pada ruang lingkup tiap-tiap elemen agar memudahkan pembaca untuk melihat ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) MI pada tiap-tiap fase dan mengembangkan pembahasan pada peta konsep.

3. Analisis Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Pada analisis ruang lingkup materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang dibuat hanya 2 fase, yaitu: Fase B dan fase C. Pada fase A mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sudah mencakup pada mata pelajaran aqidah akhlak pada

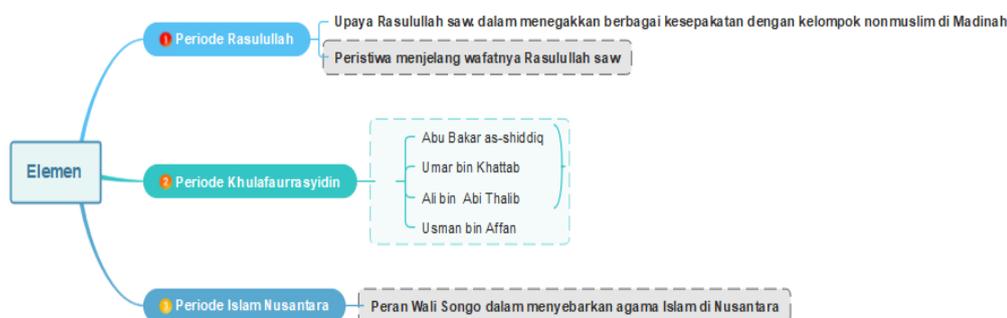
elemen keteladanan. Kemudian akan dibahas fase B dan fase C, sebagai berikut:

a. Fase B (Kelas III dan IV)



Pada fase ini hanya ada satu elemen yang akan dibahas yaitu periode Rasulullah Saw. Adapun ruang lingkup elemen periode Rasulullah Saw yaitu peserta didik mampu memahami kehidupan masyarakat Arab sebelum Islam sebagai inspirasi dalam menjalankan sikap kasih sayang, kerja keras, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Memahami kehidupan dan kepribadian Rasulullah Saw sebagai rahmat bagi seluruh alam dan menjadikan inspirasi dalam menjalankan sikap santun dan peduli di kehidupan masa kini (Lukman Hakim 2020). Memahami peristiwa kerasulan Rasulullah Saw, ketabahan Rasulullah Saw dan para sahabat dalam berdakwah, peristiwa hijrah Rasulullah Saw dan menganalisis latar belakang peristiwa Isra Mi'raj Rasulullah Saw sebagai inspirasi dalam menjalankan sikap gigih menghadapi tantangan era digital (Ahmadi 2020). Materi ini merupakan materi yang akan dipelajari kelas III dan IV.

b. Fase C (Kelas V dan VI)



Pada fase ini terdapat tiga elemen yang akan dibahas, yakni pada kelas V terdapat dua elemen; Periode Rasulullah Saw, dan Periode *Khulafaurrasyidin*. Adapun ruang lingkup elemen periode Rasulullah Saw, yaitu peserta didik mampu menganalisis dakwah dan upaya Rasulullah Saw dalam menegakkan berbagai kesepakatan dengan kelompok non-Muslim di Madinah sebagai inspirasi dalam menerapkan sikap toleransi dan perdamaian masa kini dan tantangan era digital. Menganalisis peristiwa-peristiwa pada masa menjelang akhir hayat Rasulullah Saw sebagai pembelajaran bagi kehidupan masa kini. Kemudian pada elemen periode *Khulafaurrasyidin* yaitu peserta didik mampu menganalisis kisah teladan Abu Bakar as-Siddiq, Umar bin Khattab, Usman bin Affan, Ali bin Abi Thalib sebagai inspirasi menerapkan jiwa kepemimpinan yang demokratis dan optimis dalam meraih cita-cita (Muammar, 2020).

Kemudian elemen ketiga, yakni Periode Islam Nusantara akan dibahas pada

kelas VI. Adapun ruang lingkup elemen ini yaitu peserta didik mampu menganalisis peran Wali Songo dalam mengembangkan Islam di Indonesia sebagai inspirasi dalam menerapkan semangat juang menghadapi tantangan zaman (Suhailid, 2020).

4. Analisis Materi Sejarah Kebudayaan Islam Berdasarkan Buku Teks

Berdasarkan ruang lingkup yang telah dijelaskan di atas, maka akan dianalisis materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang terdapat dalam buku Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang diterbitkan Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2020 pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) kelas IV. Di mana materi yang dianalisis yang tidak terdapat dalam buku teks bacaan, serta sesuai dengan tujuan dan kebutuhan peserta didik. Adapun tema yang diambil pada elemen Periode Rasulullah Saw dengan tema "Ketabahan Nabi Muhammad Saw dan Sahabat". Adapun indikator tujuan pembelajarannya yaitu:

- a. Peserta didik dapat memahami ketabahan Nabi Muhammad Saw dan para sahabat dalam berdakwah.
- b. Peserta didik dapat menceritakan ketabahan Nabi Muhammad Saw dan sahabat dalam berdakwah.
- c. Peserta didik dapat menceritakan kemuliaan akhlak Nabi Muhammad Saw dan sahabat dalam berdakwah.
- d. Peserta didik dapat bersikap tabah dalam menghadapi masalah hidup.
- e. Peserta didik meyakini pertolongan Allah Swt akan datang sebagai implementasi nilai-nilai dakwah Rasulullah Saw di tahun-tahun awal kenabian

Kemudian materi yang terdapat dalam tema "Ketabahan Muhammad Saw dan Sahabat" adalah:

- a. Masa awal dakwah Nabi Muhammad Saw dan para Sahabat.
- b. Ketabahan Nabi Muhammad Saw dalam berdakwah.
- c. Ketabahan para Sahabat dalam berdakwah.

Berdasarkan hasil tahap pendefinisian ini ditemukan beberapa analisis kebutuhan dan sesuai dengan pengembangan bahan ajar *handout* yang akan dibuat. Mengenai materi pada tema "Ketabahan Nabi Muhammad Saw dan Sahabat" ini perlu dianalisis karena materinya kurang luas cakupannya. Dalam penambahan materi yang akan dibuat yaitu mendeskripsikan peristiwa sebelum Nabi Muhammad Saw menjadi Rasul sebagai acuan untuk mendorong pemahaman awal peserta didik. Materi ini sangat diperlukan untuk menambah wawasan peserta didik. Kemudian pada tujuan pembelajaran dijelaskan mengenai peserta didik meyakini pertolongan Allah Swt akan datang sebagai implementasi nilai-nilai dakwah Rasulullah Saw di tahun-tahun awal kenabian. Dari tujuan pembelajaran tadi ditambahkan mengenai hikmah mempelajari ketabahan Nabi Muhammad Saw dan para Sahabat. Karena belum terlihat jelas nilai-nilai yang dapat kita ambil dari dakwah Rasulullah Saw pada awal kenabian. Kemudian dari segi kedalaman materi perlu ditambahkan beberapa hal yang dapat menambah pengetahuan bagi peserta didik yaitu mengenai ketabahan Nabi Muhammad Saw dan Sahabat. Karena dalam pembahasan ini materinya sedikit dan perlu ada penjelasan tambahan agar materinya lebih jelas.

Dalam dinamika dan strategi dakwah Rasulullah Saw adalah strategi dakwah yang sudah baku dan bersifat tetap sebagaimana yang dicontohkan langsung oleh beliau pada masanya. Meskipun masa Rasulullah Saw dengan masa kita berjarak kurang lebih satu abad lamanya, tetapi strategi dakwah Rasul Saw masih relevan dengan kondisi kita saat ini. Hakikat nilai kehidupan dan fakta yang terjadi tidak berbeda sedikit pun. Dengan demikian, strategi dakwah Rasulullah Saw adalah model

dan konsep terbaik dalam menyusun sebuah strategi dakwah untuk menyebarluaskan dakwah Islam ke seluruh penjuru dunia. Perbedaan pemahaman strategi dakwah Rasulullah Saw tersebut, dapat kita kompromikan dengan cara-cara yang telah ditentukan oleh Islam ketika terjadi perbedaan dalam satu masalah, yaitu melakukan penggalan hukum dan mengambil kesimpulan dengan dalil terkuat.

Adapun strategi dakwah Rasulullah Saw berdasarkan penelaahan dan dalil terkuat serta rujukan yang *mu'tabar* (terpercaya), cara yang beliau gunakan masih sembunyi-sembunyi dan ditujukan kepada orang terdekatnya. Tahap kedua, yaitu memulai berdakwah secara terbuka setelah mendapat pendukung yang cukup. Pada tahap dakwah terbuka hambatan makin besar namun Nabi Muhammad Saw tetap berdakwah sambil menyusun kekuatan. Semua tahapan dakwah Nabi Muhammad Saw selalu berdasarkan petunjuk Allah Swt, dengan berpegang teguh pada petunjuk itu dakwah Nabi Muhammad Saw mencapai keberhasilan (Arif, 2018; Makhmudah, 2015).

B. Perancangan (*Design*)

1. Rancangan Materi Ajar

Berdasarkan analisis materi ajar maka rancangan pengembangan materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan tema "Ketabahan Nabi Muhammad Saw dan Sahabat". Awal pembahasan pada rancangan materi yang ada di buku belum sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari sehingga perlu ditambahkan beberapa materi yang menunjang tujuan pembelajaran yaitu materi yang akan dibahas dalam perancangan ini, yaitu:

Pertama, Peristiwa kerasulan Nabi Muhammad Saw.

Kedua, Masa awal dakwah Nabi Muhammad Saw dan para Sahabat. Yang akan dibahas; 1) Dakwah secara sembunyi-sembunyi; 2) Menuliskan ayat diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw untuk berdakwah; 3) Lamanya dakwah Nabi Muhammad Saw secara sembunyi; 4) Dakwah secara terang-terangan; 5) Lamanya dakwah Nabi Muhammad Saw secara terang-terangan; 6) Tahapan dakwah Nabi Muhammad Saw secara terang-terangan.

Ketiga, Ketabahan Nabi Muhammad Saw dalam berdakwah, kemudian yang akan dibahas; 1) Ketabahan atas ancaman paman Nabi Muhammad Saw; 2) Ketabahan atas ancaman para penguasa Makkah; 3) Ketabahan atas siksaan kaum kafir Quraisy; 4) Ketabahan atas pemboikotan yang dilakukan Bani Hasyim;

Keempat, Ketabahan para Sahabat dalam berdakwah. Pada materi ini yang dibahas; 1) Ketabahan Khadijah binti Khuwailid; 2) Ketabahan Abu Bakar; 3) Ketabahan keluarga Sumayah; 4) Ketabahan Arqam bin Abil Arqam; dan 5) Ketabahan Bilal bin Rabbah (Ahmadi, 2020).

Di mana pada masa ini perlu ditambahkan peristiwa kerasulan Nabi Muhammad Saw. Nabi Muhammad Saw berasal dari keluarga yang disegani dan dihormati di kota Makkah, yaitu dari suku Quraisy, keturunan Bani Hasyim. Pada masa pengasuhan pamannya, Abu Thalib, beliau mendapat amanah membantu menyediakan air bagi orang yang datang ke Ka'bah untuk pemujaan berhala. Walaupun demikian, beliau tidak pernah mengikuti upacara pemujaan itu. Beliau merasa risau, gelisah terhadap kaumnya yang menyembah berhala (Abdullah, 2019; Tamam, 2020). Oleh karena itu, menjelang usia 40 tahun beliau sering bertafakur, *uzlah*, mengasingkan diri merenung dengan sungguh-sungguh. Rasulullah Saw beruzlah untuk (tafakur) memikirkan jalan keluar agar kaumnya tidak lagi berprilaku *jahiliyah*, sesat menyembah berhala. Tempat yang digunakan Nabi Muhammad Saw

untuk bertafakur adalah gua Hira, terletak di gunung (Jabal) Nur sekitar 6 KM sebelah utara Masjidil Haram di kota Makkah. Hal ini dilakukan Nabi Muhammad Saw dengan tujuan untuk menjauhkan jiwa dan raganya dari urusan keduniawian.

Dengan bertafakur, Nabi Muhammad Saw juga terhindar dari pergaulan dengan orang-orang yang berakhlak buruk dan perilaku *jahiliyah*. Memang, sejak usia remaja Nabi Muhammad Saw tidak suka bergaul dengan orang yang senang mabuk-mabukkan, berjudi, foya-foya. Sehingga, jiwa dan raga Nabi Muhammad Saw senantiasa terjaga, selalu bersih dan suci. Perilaku masyarakat Arab *Jahiliyah* yang selalu menggantungkan keberuntungan hidupnya kepada hal-hal *takhayul*, berhalal-berhala, menyembah benda langit, adalah perilaku yang sejak kecil oleh Rasulullah Saw hindari, jiwa dan raganya selalu menolak dan terjaga dari perilaku-prilaku tersebut. Maka, tidak heran sebelum menerima wahyu, Nabi Muhammad Saw lebih sering menyendiri dan merenung beribadah seperti yang dilakukan Nabi Ibrahim as. Gua Hira yang sempit dan gelap, dan jalan menunjanya pun sangat licin dan terjal, hanya orang yang memiliki keberanian dan keteguhan hati yang mampu memasuki gua itu. Pada saat bertafakur, terkadang Nabi Muhammad Saw membawa bekal makanan dari rumah supaya dapat tinggal lebih lama. Jika bekal yang dibawanya habis, ia pulang ke rumah untuk mengambil bekal yang sudah disiapkan oleh istrinya, Khadijah. Setelah itu ia kembali lagi ke gua Hira.

Saat bulan Ramadhan, beliau beruzlah sebulan penuh berada di Gua Hira. Sebagai bekalnya beliau membawa tepung dan air yang sudah disiapkan oleh Khadijah, istrinya. Selain untuk bekal, beliau juga memberi makan orang-orang miskin yang datang kepadanya. Uzhlah dan tafakur yang dilakukan Nabi Muhammad Saw adalah memikirkan dan merenungkan keadaan penduduk Makkah yang sesat dan penuh maksiat. Cara beribadah seperti itu juga disebut dengan *tahannus*, yaitu beribadah selama beberapa malam dan menjauhkan diri dari dosa. Beliau mengadukan kepada Allah Swt. tentang perbuatan masyarakat Arab yang jauh dari adab manusia yang bermartabat. Mereka sering melakukan tindakan tercela, di luar kemanusiaan, dan penuh kesesatan. Nabi Muhammad Saw sangat prihatin dengan keadaan tersebut dan berharap suatu ketika dapat memperbaikinya. Melalui tafakur, Nabi Muhammad Saw membersihkan hati. Pikirannya yang penuh dengan keprihatinan terhadap perilaku masyarakat Makkah, dan niat suci bermunajat kepada Allah agar mereka mendapat hidayah, menjadikan hatinya bersih serta tidak tercampuri urusan duniawi. Sepanjang bulan Ramadhan, Nabi Muhammad Saw menghabiskan waktunya untuk beribadah (Lukman Hakim, 2020).

Kemudian hikmah ketabahan Nabi Muhammad Saw dan Sahabat yaitu apapun rintangan yang menghadang di tengah-tengah perjuangan harus kita hadapi dengan penuh kesabaran, ketabahan, keberanian dan tawakal kepada Allah Swt. Berkorbanlah demi menegakkan agama Islam dengan melaksanakan segala perintah Allah Swt. dan menjauhi segala larangan-Nya. Berjuang di jalan Allah Swt adalah sebaik-baiknya jalan. Ketabahan adalah kunci keberhasilan. Dalam hal apapun, harus bersikap tabah seperti halnya yang dilakukan Rasulullah Saw. Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah Saw itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah Swt.

2. Rancangan Bahan Ajar

Pada tahap perancangan ini bahan ajar yang dibuat berbentuk *handout* di mana memuat materi dengan tema Ketabahan Nabi Muhammad Saw dan Sahabat. Kemudian rancangannya berupa *handout* adalah bahan tertulis yang siapakan oleh

seorang guru untuk memperkaya pengetahuan peserta didik, termasuk pada media ajar cetak. *Handout* berasal dari bahasa Inggris yang berarti informasi, berita atau surat lembaran. *Handout* termasuk media cetakan yang meliputi bahan-bahan yang disediakan di atas kertas untuk pengajaran dan informasi belajar, biasanya diambil dari beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan materi yang diajarkan/kompetensi dasar dan materi pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik (Amran, Ananda, and Khairani, 2018).

Handout yang dikembangkan didesain berdasarkan: 1) Pemilihan materi. Materi yang dipilih sebagai isi dari *handout*. Hal ini materi yang dibuat ketabahan Nabi Muhammad Saw dan Sahabat. 2) Pemilihan gambar. Gambar-gambar diunduh dari internet dan disesuaikan dengan materi ketabahan Nabi Muhammad Saw dan Sahabat. Karena pada dasarnya materi sejarah akan lebih mudah dipahami jika menggunakan gambar dan ilustrasi yang menarik. 3) Pemilihan warna. Warna *background* dipilih warna putih pada setiap halamannya. Adapun warna tulisan dipilih warna hitam supaya lebih jelas terlihat, dan ditambahkan beberapa warna menarik lainnya (Habibati, Nazar, and Septiani, 2019).

3. Rancangan Instrumen Penelitian

Dalam hal ini instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah terfokus pada diskusi kelompok atau *Focus Group Discussion* (FGD). *Focus Group Discussion* (FGD) adalah bentuk diskusi yang didesain untuk memunculkan informasi mengenai keinginan, kebutuhan, sudut pandang, kepercayaan dan pengalaman yang dikehendaki peserta didik (Afiyanti, 2008). Yang pada hal ini diskusi yang dilakukan dosen pengampu serta mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Imam Bonjol. Kemudian dalam tahap diskusi kelompok ini akan membahas mengenai uji kelayakan *handout* yang dibuat. Dari hasil diskusi tersebut dapat diambil kritik dan saran yang membangun sehingga menjadi nantinya tolak ukur dalam pengembangan bahan ajar.

Berdasarkan pada tahap perancangan atau desain yang akan dilakukan, yaitu membuat bahan ajar *handout* yang sesuai pada tahap *define* mengenai yang akan dirancang dalam *handout*. *Handout* merupakan salah satu bahan ajar yang sangat ringkas. *Handout* bersumber dari beberapa literatur yang relevan terhadap kompetensi dasar dan materi pokok yang diajarkan serta dapat memudahkan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran (Praswoto, 2011). Kemudian bahan ajar yang digunakan guru memberikan dampak cukup besar bagi siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Apalagi jika *handout* tersebut dibuat oleh guru itu sendiri karena sesuai dengan kondisi siswa di dalam kelas. Hal tersebut karena *handout* merupakan salah satu bahan ajar yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran (Setiawan, 2007). Diharapkan, *handout* ini dapat membantu proses pembelajaran peserta didik nantinya.

C. Pengembangan (*Develop*)

Tahap pengembangan adalah tahap untuk menghasilkan produk pengembangan yang dilakukan melalui dua langkah, yakni: 1) Penilaian ahli (*expert appraisal*) yang diikuti dengan revisi; 2) Uji coba pengembangan (*developmental testing*). Tujuan pada tahap pengembangan ini untuk menghasilkan bentuk akhir buku ajar setelah melalui revisi berdasarkan masukan para pakar ahli/praktisi dan data hasil uji coba (Trianto, 2010). Adapun hasil validitas terdapat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Kriteria Kelayakan	Persentase %	Keterangan
Kelayakan Isi	80,2 %	Valid
Kelayakan Kegrafikaan	78,5 %	Valid
Kelayakan Bahasa	81,95 %	Valid

Berdasarkan hasil validitas di atas maka ada 3 kriteria kelayakan yang dibuat, yaitu dilihat dari segi isi, kegrafikaan dan bahasa. Jika dilihat dari kelayakan isi maka *handout* yang digunakan valid dengan persentase 80,2 %. Kemudian dari segi kegrafikaan juga valid dengan persentase 78,5 %. Kelayakan kegrafikaan masih banyak juga kekurangannya, baik itu dari segi pembuatan paragraph serta penulisannya dan penulisannya sudah sesuai *layout*. Dan kelayakan bahasa juga valid dengan persentase 81,95%. Jika dilihat dari segi kebahasaan juga masih memiliki kekurangan dalam ketepatan bahasa maupun sesuai dengan ejaan.

KESIMPULAN

Mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan ditingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI). Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia dalam membangun peradaban dari masa ke masa. Hasil analisis materi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada MI ini peneliti menemukan beberapa tambahan materi dari segi kedalaman dan keluasannya. Kemudian diberikan pengembangan pembelajaran menggunakan *handout*. Dalam *handout* tersebut memuat materi ajar yang berkaitan dengan materi Sejarah Kebudayaan Islam khususnya materi kelas IV dengan tema "Ketabahan Nabi Muhammad Saw dan Sahabat". Kemudian akan diberikan diskusi kelompok untuk mengetahui kelayakan uji dalam bahan ajar yang dibuat pihak yang ikut berpartisipasi, dalam hal ini adalah guru serta dosen Universitas Islam Negeri Imam Bonjol. Kemudian dilakukan pengujian validasi instrumen *handout* pada tahap pengembangan, sehingga *handout* yang akan diujikan valid dan dapat digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Farhat. (2019). "Metode Pendidikan Karakter Nabi Muhammad Saw Di Madrasah." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 2 (2): 63–83.
- Afiyanti, Yati. (2008). "Focus Group Discussion (Diskusi Kelompok Terfokus) Sebagai Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif." *Jurnal Keperawatan Indonesia* 12 (1): 58–62.
- Ahmadi, Bahren. *Sejarah Kebudayaan Islam Mi Kelas Iv*. Jakarta: Direktorat Kskk Madrasah, 2020.
- Alhafidzh, Muhammad Faza. (2020). "Analisis Materi Sejarah Kebudayaan Islam Pada Buku Teks Siswa Madrasah Tsanawiyah Kelas Vii Kurikulum 2013" 2.
- Amran, A., Azwar Ananda, And S. Khairani. (2018). "Effectiveness Of Integrated Science Instructional Material On Pressure In Daily Life Theme To Improve Digital Age Literacy Of Students." In *Journal Of Physics: Conference Series*, 1006:012031. Iop

- Publishing. <https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1742-6596/1006/1/012031/meta>.
- Arif, Mohamad. (2018). "Dinamika Islamisasi Makkah & Madinah." *Asketik: Jurnal Agama Dan Perubahan Sosial* 2 (1). <https://jurnalfuda.iainkediri.ac.id/index.php/asketik/article/view/1085>.
- Fauziyah, Siti. (2012). "Pendidikan Ski Di Madrasah Ibtidaiyah." *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar* 4 (1): 47–70.
- Habibati, Muhammad Nazar, And Putri Dewi Septiani. (2019). "Pengembangan Handout Berbasis Literasi Sains Pada Materi Larutan Elektrolit Dan Nonelektrolit." *Jipi (Jurnal Ipa & Pembelajaran Ipa)* 3 (1): 36–41.
- "Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3211 Tahun 2022
- Lubab, Manarul. (2015). "Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Siswa Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Sma/Ma Kelas X Kurikulum 2013 Terbitan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2014." *Yogyakarta: Uin Walisongo*. <https://core.ac.uk/download/pdf/45434596.pdf>.
- Lukman Hakim, Suyud. *Sejarah Kebudayaan Islam Mi Kelas Iii*. Jakarta: Direktorat Kskk Madrasah, 2020.
- Magdalena, Ina, Riana Okta Prabandani, Emilia Septia Rini, Maulidia Ayu Fitriani, And Amelia Agdira Putri. 2020. "Analisis Pengembangan Bahan Ajar." *Nusantara* 2 (2): 180–87.
- Makhmudah, Siti. (2015). "Dinamika Dan Tantangan Masyarakat Islam Di Era Modernisasi (Pemikiran Dan Kontribusi Menuju Masyarakat Madani)." *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi* 13 (2): 193–209.
- Muammar, Muammar. *Sejarah Kebudayaan Islam Mi Kelas V*. Direktorat Kskk Madrasah, 2020.
- Praswoto, Andi. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Berbasis Kompetensi Kontekstual*. Yogyakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Santrianawati, Santrianawati. *Media Dan Sumber Belajar*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Setiawan, Denny. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suhailid. *Sejarah Kebudayaan Islam Mi Kelas Vi*. Jakarta: Direktorat Kskk Madrasah, 2020.
- Tamam, Badrut. (2020). "Nabi Muhammad Pra Dan Pasca Kenabian: Proses Pembentukan Pribadi Luhur Dan Karakter Agung Sang Rasul." *Al Dhikra| Jurnal Studi Qur'an Dan Hadis* 2 (1): 105–22.
- Trianto, Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenada Media Group, 2010.
- Wati, Meliya. (2015). "Rancangan Hand Out Berbasis Peta Konsep Pada Materi Alat Indera Untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama." *Bioconcetta* 1 (1): 32–44. <https://doi.org/10.22202/bc.2015.v1i1.1524>.